

**ANALISIS PENANDA KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN  
NARASI SISWA KELAS VIII MTs AL-HIDAYAH GENEGADAL TOROH  
GROBOGAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**LIFATATI ASRINA**

**A 310 090 168**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani TromolPos-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum

NIP/NIK : 19570513 198403 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Lifatati Asrina

NIM : A 310090168

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul : ANALISIS PENANDA KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII MTs AL-HIDAYAH GENENGADAL TOROH GROBOGAN TAHUN AJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 November 2013

Pembimbing



Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum

NIP/NIK 19570513198403 1 001

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENANDA KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII MTs AL-HIDAYAH GENENGADAL TOROH GROBOGAN TAHUN AJARAN 2012/2013.**

**Lifatati Asrina, A30090168, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan bentuk penanda kohesi pada karangan narasi siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan (2) mendeskripsikan penggunaan bentuk penanda koherensi pada karangan narasi siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan.

Objek penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang termasuk dalam penanda bentuk kohesi dan koherensi pada karangan narasi siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen, yaitu hasil karya karangan narasi siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan. Jenis penelitian ini adalah penelitian linguistik yang menekankan pada analisis wacana terhadap karangan narasi siswa. Wacana berisi kalimat-kalimat yang berkaitan dan membentuk satu kesatuan informasi. Penelitian linguistik pada umumnya termasuk penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yaitu untuk menyimak karangan narasi siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan selanjutnya metode simak ini diikuti teknik catat. Penelitian ini juga menggunakan teknik catat yaitu mencatat hal-hal yang relevan dan yang dianggap penting untuk dimasukkan ke dalam penelitian dari penggunaan bahasa yang digunakan secara tertulis.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, Pada penanda kohesi yang sering muncul yaitu sebagai berikut. Sinonimi ditemukan 19 data, konjungsi ditemukan 16 data, referensi ditemukan 5 data, substitusi ditemukan 6 data, dan ellipsis ditemukan 3 data. Pada penanda koherensi yang sering muncul yaitu sebagai berikut. Hubungan sebab-akibat ditemukan 8 data, hubungan alasa-sebab ditemukan 21 data, hubungan aditif waktu ditemukan 31 data, hubungan sarana-hasil ditemukan 8 data, dan hubungan generik-spesifik ditemukan 1 data. Pada keseluruhan aspek kohesi dan koherensi hasil yang di dapat pada tiap karangannya yaitu sebagai berikut. Pada KN 1 kohesi dan koheren, pada KN 2 kohesi dan koheren, pada KN 3 kohesi dan koheren, KN 4 kohesi tapi tidak koheren, KN 5 kohesi tapi tidak koheren, KN 6 kohesi dan koheren, KN 7 kohesi tapi tidak koheren, KN 8 tidak kohesi tidak koheren, KN 9 kohesi dan koheren, KN 10 kohesi dan koheren.

Kata Kunci: *analisis, kohesi, koherensi.*

## **PENDAHULUAN**

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam komunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca).

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan tulis. Wacana atau tuturan dibagi menjadi dua macam: wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam bentuk wacana itu masing-masing memerlukan model kajian yang berbeda. Di dalam penelitian, kedua bentuk wacana itu terdapat pada sumber data yang berbeda. Bentuk wacana lisan misalnya terdapat pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Sementara itu, bentuk wacana tulis didapatkan pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno (Sumarlam,2009: 1).

Menulis merupakan mata pelajaran yang paling diabaikan di sekolah. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dan juga paling sulit diajarkan oleh guru selama

pembelajaran menulis diajar oleh guru yang tidak berpengalaman. Satu-satunya cara mengajar menulis adalah lewat latihan menulis. Chaedar Alwasilah (dalam Nasucha 2010: 4).

Dalam mengutarakan pikiran kedalam sebuah tulisan tidak hanya ditujukan atau dimengerti oleh orang-orang tertentu. Sebuah tulisan atau wacana harus memiliki keteraturan yang menyangkut masalah letak serta urutan kalimat satu dengan lainnya. Jika keteraturan tersebut tidak diperhatikan, pembaca tidak akan dapat menangkap isi atau tema yang ada dalam sebuah tulisan atau wacana. Dengan kata lain, akan terjadi kekurangjelasan atau kekaburan isi atau tema. Sebuah wacana harus memiliki kesatuan dan kepaduan agar dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. keteraturan menunjukkan adanya relasi semantik pada suatu wacana.

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Suatu pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Namun, wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Apalagi pemakaian dan pemahaman wacana dalam komunikasi memerlukan berbagai alat (piranti) yang cukup banyak. Oleh karena itu, kajian tentang wacana menjadi “wajib” ada dalam proses pembelajaran bahasa. Tujuannya, tidak lain untuk membekali pemakai bahasa agar dapat memahami dan memakai bahasa dengan baik dan benar (Mulyana, 2005: 1).

Suatu wacana dituntut memiliki keutuhan struktur. Keutuhan itu sendiri dibangun oleh komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan. Organisasi inilah yang disebut sebagai struktur wacana. Sebagai sebuah organisasi, struktur wacana dapat diurai atau dideskripsikan bagian-bagiannya. Suatu rangkaian kalimat dikatakan menjadi struktur wacana bila didalamnya terdapat hubungan emosional (maknawi) antara bagian yang satu dengan bagian lainnya. Sebaliknya, suatu rangkaian kalimat belum tentu bisa disebut sebagai wacana apabila tiap-tiap kalimat dalam rangkaian itu memiliki makna sendiri-sendiri dan tidak berkaitan secara semantis (Mulyana, 2005: 25).

Karangan dipelajari siswa di sekolah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Penulisan karangan memerlukan pengetahuan umum yang cukup luas karena pada dasarnya mengarang adalah kegiatan menyusun ribuan pikiran yang dituangkan dalam kalimat-kalimat yang didalamnya terdapat rangkaian kata-kata. Karangan dikatakan baik jika bahasanya tersusun baik dan diuraikan secara berurutan dengan pilihan kata yang tepat. Dengan demikian, orang yang membaca karangan itu akan dapat memahami jalan pikiran dan perasaan pengarang.

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Aspek-aspek yang dimaksud, antara lain adalah kohesi, koherensi, topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek semantis. Keutuhan wacana juga didukung oleh *setting* atau *konteks* terjadinya wacana tersebut. Secara

komprehensif dapat dikatakan bahwa keutuhan wacana dapat terjadi dari adanya saling keterkaitan antar dua aspek utama wacana, yaitu teks dan konteks.

Beberapa aspek pengutuh wacana yang disebutkan diatas dapat dikelompokkan kedalam dua unsur, yaitu unsur kohesi dan unsur koherensi. Unsur kohesi meliputi aspek-aspek leksikal, gramatikal, fonologis, sedangkan unsur koherensi mencakup aspek semantik dan aspek topikalisasi. Bertolak dari latar belakang di atas penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu “Analisis Penanda Kohesi dan Koherensi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII D MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan Tahun Ajaran 2013”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode berarti cara yang digunakan seseorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006: 160). Penelitian ini termasuk penelitian linguistik yang menekankan pada analisis wacana terhadap karangan narasi siswa. Wacana berisi kalimat-kalimat yang berkaitan dan membentuk satu kesatuan informasi.

Penelitian linguistik pada umumnya termasuk penelitian deskriptif. Mc Millan dan Schurnacher (dalam Syamsuddin, 2006: 73) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data

dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian

Penelitian ini menekankan pada analisis wacana dalam tulisan karangan narasi siswa kelas VII D MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan. Wacana berisi kalimat-kalimat yang berkaitan dan membentuk satu kesatuan informasi. Dalam pengertian ini kalimat yang diteliti berupa wacana sebab dalam sebuah wacana terdapat bentuk penanda kohesi dan koherensi untuk membentuk satu kesatuan yang informasi yang utuh.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

“Analisis penanda kohesi dan koherensi pada karangan narasi siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan tahun ajaran 2012/2013”. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk penanda kohesi dan koherensi pada karangan siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan. Berdasarkan hasil penelitian kohesi dan koherensi, maka diketahui kohesi atau koherensinya karangan narasi siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengadal Toroh Grobogan. Pada karangan narasi tersebut ditemukan beberapa penanda meliputi bentuk penanda kohesi meliputi sinonimi, repetisi, referensi anaforis kata ganti orang, referensi kata ganti tempat, konjungsi koordinatif, konjungsi kausal, konjungsi temporal. koherensi meliputi rentetan (seri), pertentangan, penanda aditif atau penambahan, tempat, waktu, penekanan, keseluruhan sebagian, dan simpulan.

Analisis kohesi dan koherensi pada karangan narasi kelas VIII MTs Al-Hidayah Genengandal Toroh Grobogan Tahun ajaran 2013 adalah sebagai berikut.

## 1. Analisis kohesi

### KN 1 (P1-P4)

#### Liburan ke rumah nenek

- P1 (K1-K2) Pada liburan semester pertama kemarin saya di ajak ayah dan ibuku pergi ke rumah nenek di Boyolali (K1). Sesampai di sana aku dan ayah istirahat dan tidak lama kemudian teman-temanku yang ada di sana datang menghampiriku dan mengajakku bermain sepak bola (K2).
- P2 (K1-K3) Aku sangat senang saat berada di sana karena ada banyak teman yang mau bermain denganku (K1). Keesokan harinya saudaraku yang dari Jakarta juga berlibur ke rumah nenek di Boyolali (K2). Aku mengajaknya bermain bersama dengan teman-temanku di sana (K3).
- P3 (K1-K4) Saudaraku yang ada di sana juga ke rumah nenek (K1). Dia mengajakku mancing di sungai dekat rumahnya (K2). Baru beberapa menit aku sudah dapat ikan nila yang lumayan besar (K3). Kami mendapat banyak ikan dan ikan-ikan itu kami bawa pulang untuk di goreng (K4).
- P4 (K1-K4) Setelah ikan selesai di goreng dan sudah matang (K1). Kami makan bersama-sama di depan rumah nenek (K2). Sambil berteduh di bawah pohon manga yang sangat besar (K3). Setelah teman-temanku pulang, saya ikut nenek dan ayahku pergi ke sawah memetik jagung untuk dibakar nanti malam (K4).

#### P1 (K1-K2)

*Pada liburan semester pertama kemarin saya di ajak ayah dan ibuku pergi ke rumah nenek di Boyolali (K1). Sesampai di sana aku dan ayah istirahat dan tidak lama kemudian teman-temanku yang ada di sana datang menghampiriku dan mengajakku bermain sepak bola (K2).*

Pada contoh wacana P1 (K1-K2), kata *saya, ku, aku* yang terdapat pada keseluruhan kalimat diacu dengan pronomina persona pertama. Pada wacana tersebut terdapat sinonim morfem (bebas) dengan morfem (terikat) yang termasuk ke dalam kohesi leksikal. Morfem bebas pada wacana tersebut

terdapat pada kata *saya* yang bersinonim dengan kata *aku* dan *ku*. Wacana P1 (K1-K2) merupakan kalimat yang koheren karena saling berhubungan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Pada (K1) menunjukkan tempat *rumah nenek di Boyolali*, Pada (K2) dihubungkan kembali dengan menggunakan kata *sesampai di sana*. Jadi, membuat jelas dan rapi hubungan antara ide antar kalimat.

Pada wacana P1 (K1-K2) juga terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang memiliki status yang sama, selain itu juga menghubungkan kata. Pada wacana di atas ada penggunaan kata hubung *dan* pada (K1) *Pada liburan semester pertama kemarin saya di ajak ayah dan ibuku pergi ke rumah nenek di Boyolali* dan (K2) *sesampai di sana aku dan ayah istirahat dan tidak lama kemudian teman-temanku yang ada di sana datang menghampiriku dan mengajakku bermain sepak bola*. pada (K1) penggunaan kata *dan* untuk menghubungkan 2 kata *ayah* dan *ibu* yang menyebutkan 2 objek yang sama. Pada (K2) kata *dan* menghubungkan 2 frasa yang saling berhubungan. Penggunaan kata hubung pada P1 (K1-K2) ditujukan agar pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami kalimat, sehingga kalimat tersebut menjadi koheren karena penggunaan kata hubung *dan* untuk menjaga kesinambungan kata maupun kalimat dalam paragraf.

P2 (K1-K3)

*Aku sangat senang saat berada di sana karena ada banyak teman yang mau bermain denganku (K1). Keesokan harinya saudaraku yang dari Jakarta juga berlibur ke rumah nenek di Boyolali (K2). Aku mengajaknya bermain bersama dengan teman-temanku di sana (K3).*

Pada wacana P2 (K1-K3) subjek *Aku* diulang sebanyak 2 kali secara utuh dan diulang sebagai sufik sebanyak 3 kali". Pengulangan kata *Aku* tersebut diulang di tiap awal kalimat. Maka pengulangan ini disebut repetisi yang merupakan kohesi gramatikal. Pengulangan istilah ini membuat kalimat pada P2 (K1-K3) menjadi sebuah kalimat yang koheren karena pengulangan kata pada kalimat tersebut memberikan penekanan pada tiap katanya.

P3 (K1-K4)

*Saudaraku yang ada di sana juga ke rumah nenek (K1). Dia mengajakku mancing di sungai dekat rumahnya (K2). Baru beberapa menit aku sudah dapat ikan nila yang lumayan besar (K3). Kami mendapat banyak ikan dan ikan-ikan itu kami bawa pulang untuk di goreng (K4)*

Pada wacana P3 (K1-K4) dikategorikan kedalam referensi anaforis. Pada contoh wacana P3 (K1-K4) pada kalimat (K1) dan (K2), kata *saudaraku* yang terdapat pada kalimat pertama diacu dengan pronomina persona ketiga tunggal, yaitu *dia* pada kalimat kedua. Kalimat P3 (K1-K4) menjadi sebuah kalimat yang koheren karena penggunaan kata ganti ke 3 *dia* (K2) dan *kami* (K4) untuk mengacu pada kalimat pertama (K1).

P4 (K1-K4)

*Setelah ikan selesai di goreng dan sudah matang (K1). Kami makan bersama-sama di depan rumah nenek (K2). Sambil berteduh di bawah pohon manga yang sangat besar (K3). Setelah teman-temanku pulang, saya ikut nenek dan ayahku pergi ke sawah memetik jagung untuk dibakar nanti malam (K4)*

Pada wacana P4 (K1-K4) terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang memiliki status yang sama, selain itu juga menghubungkan kata dan frasa. Pada wacana di atas ada penggunaan kata hubung *dan* pada (K1) dan (K4). Pada wacana P4 (K1-K4)

juga terdapat penanda kohesi leksikal sinonimi yaitu pada (K4). Kata *saya* dan *ku* pada (K4) diacu dengan pronomina persona pertama. Kata *saya* bersinonim dengan kata *ku* (aku). Pada wacana di atas, pembaca akan mengetahui siapakah maksud dari kata *saya*, *aku*, *ku*, yang mengacu pada penulis atau pengarang. Wacana P4 (K1-K4) menjadi sebuah kalimat yang tidak koheren karena membuat hubungan yang tidak jelas antar kalimat. Peletakan tanda baca membuat kalimat tersebut tidak koheren sehingga penggunaan kata hubung dan kata ganti tidak pada tempatnya

## 2. Analisis Koherensi

### a. Karangan Narasi 1

Pada karangan narasi 1 didapati penggunaan koherensi yaitu 5 data koherensi hubungan aditif waktu, 1 data hubungan alasan sebab, dan 3 data hubungan sarana hasil. Data tersebut terdapat dalam kalimat sebagai berikut.

#### 1) Hubungan Aditif Waktu

P1 (K1)

*Pada liburan semester pertama kemarin saya di ajak ayah dan ibuku pergi ke rumah nenek di Boyolali.*

P1 (K2)

*Sesampai di sana aku dan ayah istirahat dan tidak lama kemudian teman-temanku yang ada di sana datang menghampiriku dan mengajakku bermain sepak bola.*

P3 (K3)

*Baru beberapa menit aku sudah dapat ikan nila yang lumayan besar.*

P4 (K1)

*Setelah ikan selesai di goreng dan sudah matang. Kami makan bersama-sama di depan rumah nenek . Sambil berteduh di bawah pohon manga yang sangat besar.*

P4 (K4)

*Setelah teman-temanku pulang, saya ikut nenek dan ayahku pergi ke sawah memetik jagung untuk dibakar nanti malam.*

## 2) Hubungan Alasan sebab

P2 (K1)

*Aku sangat senang saat berada di sana karena ada banyak teman yang mau bermain denganku.*

## 3) Hubungan Sarana Hasil

P2 (K2)

*Keesokan harinya saudaraku yang dari Jakarta juga berlibur ke rumah nenek di Boyolali. Aku mengajaknya bermain bersama dengan teman-temanku di sana.*

P3 (K1)

*Saudaraku yang ada di sana juga ke rumah nenek. Dia mengajakku mancing di sungai dekat rumahnya.*

P3 (K4)

*Kami mendapat banyak ikan dan ikan-ikan itu kami bawa pulang untuk di goreng.*

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian dari hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan terhadap objek kajian wacana karangan narasi siswa yang dikaji secara kohesi dan koherensi. Penanda kohesi merupakan salah satu unsur yang berperan mendukung pembentukan keutuhan wacana.

Pada penanda kohesi hasil penelitian yang menunjukkan penanda kohesi yang sering muncul yaitu sebagai berikut. Sinonimi ditemukan 19 data,

konjungsi ditemukan 16 data, referensi ditemukan 5 data, substitusi ditemukan 6 data, dan ellipsis ditemukan 3 data.

Pada penanda koherensi hasil penelitian yang menunjukkan penanda koherensi yang sering muncul yaitu sebagai berikut. Hubungan sebab-akibat ditemukan 8 data, hubungan alasan-sebab ditemukan 21 data, hubungan aditif waktu ditemukan 31 data, hubungan sarana-hasil ditemukan 8 data, dan hubungan generik-spesifik ditemukan 1 data.

Pada keseluruhan aspek kohesi dan koherensi hasil yang di dapat pada tiap karangannya yaitu sebagai berikut. Pada KN 1 kohesi dan koheren, pada KN 2 kohesi dan koheren, pada KN 3 kohesi dan koheren, KN 4 kohesi tapi tidak koheren, KN 5 kohesi tapi tidak koheren, KN 6 kohesi dan koheren, KN 7 kohesi tapi tidak koheren, KN 8 tidak kohesi tidak koheren, KN 9 kohesi dan koheren, KN 10 kohesi dan koheren.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana. 2005. *“Kajian Wacana, Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Wacana”*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2010. *Paragraf Pengembangan dan Implementasi*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Sumarlam. 2009. *“Analisis Wacana”*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Syamsuddin, dkk. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.